

Hasil Belajar Statistika Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI dengan Metode *Hybrid Learning*

Diterima:

19 Desember 2023

Disetujui:

11 Januari 2024

Diterbitkan:

20 Januari 2024

^{1*}Indra Kurniawan, ²Andri Rahadyan, ³Mahyudi

^{1,2,3}Prodi Teknik Informatika, Universitas Indraprasta PGRI

^{1,2,3}Jl.Nangka No. 58 C Tanjung Barat, Jagakarsa,

Jakarta Selatan, 12530(021) 7818718 -78835283

E-mail: ¹indra.kurniawan@unindra.ac.id, ²andri.rahadyan@unindra.ac.id,
³didimahyudi21@gmail.com

*Corresponding Author

Abstrak— Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil pembelajaran statistika dengan metode hybrid learning. Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa Teknik Informatika Universitas Indraprasta PGRI yang sudah menyelesaikan mata kuliah Statistika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ada penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian 6 orang mahasiswa Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024. Pemilihan subjek pada penelitian berdasarkan purposive sampling. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara berbasis tugas. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah siswa yang mempunyai kemampuan tinggi dapat mengikuti pembelajaran dengan metode hybrid learning dengan sangat baik. Siswa dengan kemampuan sedang dapat mengikuti pembelajaran dengan metode hybrid learning dengan baik. Siswa dengan kemampuan rendah dapat mengikuti pembelajaran dengan metode hybrid learning dengan cukup baik.

Kata Kunci: Kemampuan, Kualitatif, Deskriptif.

Abstract— This research aims to describe the results of learning statistics using hybrid learning methods. This research was carried out on Informatics Engineering students at Indraprasta PGRI University who had completed the Statistics course. The method used in this research is descriptive research using a qualitative approach with research subjects of 6 Odd Semester students for the 2023/2024 Academic Year. The selection of subjects in research is based on purposive sampling. Data collection in this research was carried out using task-based interviews. The results of this research show that students with high abilities can participate in learning using the hybrid learning method very well. Students with moderate abilities can follow the learning method of hybrid learning well. Students with low abilities can follow learning methods hybrid learning quite well.

Keywords: Ability, Qualitative, Descriptive

I. PENDAHULUAN

Pemanfaatan media pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi dan dapat digunakan baik guru sebagai media pembelajaran dan memberikan pemahaman yang sama baiknya bagi siswa dan memberikan pelatihan kepada guru untuk teknis pelaksanaan proses pembelajaran secara *hybrid learning*. Dengan teknologi yang terintegrasi dapat digunakan baik secara tatap muka maupun virtual agar guru dengan mudah mengoperasikan dapat dengan mudah memanfaatkan media pembelajaran dan memberikan pemahaman yang sama baiknya bagi siswa dan memberikan pelatihan kepada guru untuk teknis pelaksanaan proses pembelajaran secara *hybrid learning* [1]. Pembelajaran *hybrid learning* merupakan pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran *online* dan tatap muka, di mana pembelajaran itu diintegrasikan harapannya agar lebih efektif dalam proses belajar. *Hybrid learning* dipilih sebagai media pembelajaran yang efektif supaya proses belajar berjalan secara optimal [2]. Model pembelajaran *hybrid learning* merupakan istilah yang digunakan representasikan proses pembelajaran yang menggabungkan sistem pembelajaran secara online dengan pembelajaran konvensional yang memanfaatkan kecanggihan teknologi dan internet [3]. Pembelajaran *hybrid learning*, yang mengintegrasikan pengajaran *online* dan pengajaran *offline*, dapat meningkatkan kemampuan belajar mandiri, kemampuan belajar kooperatif, dan pengembangan siswa yang dipersonalisasi [4].

Siswa memiliki pengetahuan tentang bagaimana memberikan peluang yang praktis dan realistis, salah satunya dengan menggabungkan beberapa aspek yang terbaik dari pembelajaran konvensional (tatap muka) dan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang dilakukan secara daring. Kelas tatap muka dapat digunakan untuk melibatkan para peserta didik dalam pengalaman interaktif, sedangkan kelas online menjanjikan konten multimedia yang kaya akan pengetahuan pada setiap saat, dan di mana saja selama tersedia akses internet [5]. Model pembelajaran *hybrid learning* meningkatkan kemampuan literasi digital siswa secara positif [6]. Pengembangan pembelajaran *hybrid learning* yang diintegrasikan dengan teknologi di pendidikan tinggi dapat memenuhi keterampilan yang dibutuhkan lulusan abad ke-21 [7].

Pembelajaran matematika berbasis *hybrid learning*, guru dapat mengevaluasi ranah psikomotorik siswa dengan menggunakan teknik penilaian psikomotorik yang lebih bervariasi dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa [8]. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbandingan nilai rata-rata prestasi belajar mahasiswa dengan menggunakan model pembelajaran *hybrid learning* dan mahasiswa diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *hybrid learning*. Nilai rata-rata prestasi belajar mahasiswa yang diajar dengan menggunakan

model pembelajaran hybrid learning lebih tinggi dari pada nilai rata-rata prestasi belajar mahasiswa yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *hybrid learning* [9].

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) sebagian besar mahasiswa cukup memahami materi saat pembelajaran daring, hal ini terjadi dikarenakan mahasiswa sering terkendala oleh jaringan internet; (2) sebagian besar mahasiswa memahami materi saat pembelajaran tatap muka karena dapat menerima dan mendengar secara langsung materi dari dosen sehingga mendapat umpan balik saat itu juga; (3) sebagian besar mahasiswa suka dengan *hybrid learning*; dan (4) sebagian besar mahasiswa memilih pembelajaran tatap muka, dibandingkan pembelajaran daring dan hybrid learning [10]. Pelaksanaan *hybrid learning* dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran di kelas dan *online* secara bergantian tiap 1 minggu [11]. Dari hasil studi ini, mahasiswa lebih menyukai model hybrid learning daripada pembelajaran *online*. Sebanyak 93,33% menjawab lebih merasa nyaman dengan model *hybrid learning*, dan hanya 6,67% yang lebih merasa nyaman dengan pembelajaran full *online* seperti yang pernah diterapkan dari awal pandemi. Penggunaan model pembelajaran *hybrid learning* pada teks eksposisi siswa kelas X Madrasah Aliyah Ainul Hasan memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar dan efektif digunakan pada era digital ini [12]. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik dengan analisis hasil belajar statistika dengan metode *hybrid learning*.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa Teknik Informatika Universitas Indraprasta PGRI yang sudah menyelesaikan mata kuliah Statistika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ada penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis deskriptif dengan kajian pustaka dapat membantu untuk mendeskripsikan hasil belajar statistika mahasiswa[8]. Subjek penelitian 6 orang mahasiswa Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024. Pemilihan subjek pada penelitian ini adalah dengan *purposive sampling* dengan mempertimbangkan beberapa kriteria yaitu: (1) Mahasiswa tersebut telah mempelajari materi Statistika sehingga mampu mengerjakan masalah terkait dalam kehidupan sehari-hari, (2) Mahasiswa tersebut mempunyai kategori nilai: Tinggi, Sedang dan Rendah, (3) Mahasiswa tersebut mampu untuk mengkomunikasikan pemikirannya, baik dalam bentuk ungkapan tertulis maupun ungkapan lisan.

Prosedur pemilihan subjek dalam penelitian ini, yaitu: (1) Memilih kelas yang mempunyai rata-rata paling bagus dalam penerapan pembelajaran *hybrid learning*; (2) Memilih subjek dengan kategori yang sudah ditetapkan; (3) Mendapatkan 6 subjek penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara berbasis tugas, yaitu: (1) Memilih subjek penelitian berdasarkan kategori dan berdasarkan kriteria yang telah

ditentukan; (2) Menentukan waktu pengambilan data dengan diskusi dengan mahasiswa yang bersangkutan dengan mempertimbangkan jadwal kuliahnya; (3) Melaksanakan pengambilan data dengan cara sebagai berikut: (a) Meminta mahasiswa mengerjakan analisis masalah yang disertai mengkomunikasikan apa yang digunakan ketika penyelesaian masalah, (b) Memberikan pertanyaan kepada mahasiswa terkait dengan kesiapan menerima pembelajaran *hybrid learning*; (4) Mendeskripsikan data mahasiswa tersebut; (5) Menyimpulkan hasil belajar statistika dengan metode belajar *hybrid learning*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar statistika pada kelas terbaik yang menerapkan metode *hybrid learning* mendapatkan nilai rata-rata 65. Kemudian dipilih subjek penelitian yang dapat dilihat Pada Tabel di bawah ini.

TABEL 1. REKAP KATEGORI NILAI SUBJEK PENELITIAN

| Subjek | Kategori | Nilai |
|---------|----------|-------|
| Pertama | Tinggi | 85 |
| Kedua | Sedang | 70 |
| Ketiga | Rendah | 50 |

Setelah didapatkan subjek penelitian dilakukan deskripsi secara mendalam dengan wawancara berbasis tugas. Berikut hasil wawancara berbasis tugas disajikan pada Tabel di bawah ini:

TABEL 2. HASIL WAWANCARA BERBASIS TUGAS

| No. | Kategori | <i>Indikator Metode Hybrid Learning</i> | | | |
|-----|----------|--|---|---|---|
| | | Pemahaman Materi | Interaksi Belajar | Motivasi dan kemandirian Belajar | Permasalahan lain |
| 1 | Tinggi | Saat pembelajaran dapat memahami 90% materi yang disampaikan | Aktif Saat pembelajaran berlangsung sering bertanya dan menjawab soal | Semangat belajar sangat bagus dan senang belajar mandiri untuk menyelesaikan soal latihan | - |
| 2 | Sedang | Saat pembelajaran dapat memahami 60% materi yang disampaikan, jadi harus banyak mengulang materi sendiri | Interaksi saat pembelajaran baik tetapi perlu ditingkatkan | Semangat belajar bagus dan kemandirian belajar perlu ditingkatkan | Saat pembelajaran daring terkadang kendala sinyal |

Lanjutan Tabel 2

| <i>Indikator Metode Hybrid Learning</i> | | | | | |
|---|----------|---|---|---|---|
| No. | Kategori | Pemahaman Materi | Interaksi Belajar | Motivasi dan kemandirian Belajar | Permasalahan lain |
| 3 | Rendah | Saat pembelajaran dapat memahami 30% materi yang disampaikan, dan tidak mempelajari materi sendiri. | Interaksi belum begitu maksimal karena saat pembelajaran berlangsung cenderung tidak ada komentar | Semangat belajar perlu ditingkatkan karena jarang ikut pembelajaran dan kemandirian belajar perlu ditingkatkan karena jarang mengerjakan soal latihan | Saat pembelajaran daring terkadang kendala sinyal |

Berdasarkan Tabel 2 dapat diamati bahwa pada saat pembelajaran dengan metode *hybrid learning* dapat diperoleh data sebagai berikut :

- Mahasiswa dengan kemampuan tinggi dengan nilai ujian 85 dapat memahami materi dengan sangat baik, aktif saat pembelajaran, semangat dan kemandirian belajar tinggi. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang mempunyai kemampuan tinggi dapat mengikuti pembelajaran dengan metode *hybrid learning* dengan sangat baik hal ini terbukti dari aktif dalam pembelajaran serta bersemangat tinggi dalam belajar sehingga mahasiswa ini dapat memahami materi dengan sangat baik sehingga metode *hybrid learning* efektif digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa model pembelajaran *hybrid learning* yang dikembangkan dinyatakan layak dan efektif untuk meningkatkan capaian hasil belajar [13].
- Mahasiswa dengan kemampuan sedang dengan nilai ujian 70 dapat memahami materi dengan baik dan mau belajar secara mandiri materi yang belum dipahami, keaktifan saat pembelajaran perlu ditingkatkan, semangat dan kemandirian belajar baik. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang mempunyai kemampuan sedang dapat mengikuti pembelajaran dengan metode *hybrid learning* dengan baik hal ini terbukti dari aktif dalam pembelajaran serta bersemangat dalam belajar sehingga mahasiswa ini dapat memahami materi dengan baik. Pembelajaran *hybrid learning* dapat meningkatkan pemikiran matematis tingkat lanjut siswa [14].
- Mahasiswa dengan kemampuan rendah dengan nilai ujian 50 kurang dapat memahami materi, keaktifan saat pembelajaran harus ditingkatkan, semangat dan kemandirian belajar kurang baik, Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang mempunyai kemampuan rendah dapat mengikuti pembelajaran dengan metode *hybrid learning* dengan

cukup baik hal ini terbukti dari kurang aktif dalam pembelajaran serta kurang bersemangat dalam belajar sehingga mahasiswa ini dapat memahami materi dengan kurang baik. Model pembelajaran *hybrid learning* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar dan motivasi belajar mahasiswa [15].

IV. KESIMPULAN

Mahasiswa yang mempunyai kemampuan tinggi dapat mengikuti pembelajaran dengan metode *hybrid learning* dengan sangat baik hal ini terbukti dari aktif dalam pembelajaran serta bersemangat tinggi dalam belajar. Untuk siswa dengan kemampuan sedang dapat mengikuti pembelajaran dengan metode *hybrid learning* dengan baik. Sedangkan untuk siswa dengan kemampuan rendah dapat mengikuti pembelajaran dengan metode *hybrid learning* dengan cukup baik hal ini terbukti dari kurang aktif dalam pembelajaran serta kurang bersemangat dalam belajar sehingga mahasiswa ini dapat memahami materi dengan kurang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Muh. N. Akbar, L. Dama, M. A. Ibrahim, S. A. Mabuia, dan A. H. Uno, "Analisis Permasalahan Guru SMA terkait Penggunaan Media Pembelajaran Biologi Selama Proses Pembelajaran Berbasis Hybrid Learning di Kabupaten Bone Bolango," *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, vol. 4, no. 2, 2022, doi: 10.31605/ijes.v4i2.1483.
- [2] L. R. A. Agnes, "Optimalisasi Media Pembelajaran dalam Hybrid Learning pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari) di SMP Negeri 50 Surabaya," *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, vol. 11, no. 2, hlm. 276–290, 2022.
- [3] A. R. Riyanda, T. Agnesa, A. Wira, A. Ambiyar, S. Umar, dan U. Hakim, "Hybrid Learning: Alternatif Model Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 3, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2794.
- [4] M. Li, "Learning Behaviors and Cognitive Participation in Online-Offline Hybrid Learning Environment," *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, vol. 17, no. 1, 2022, doi: 10.3991/ijet.v17i01.28715.
- [5] V. Verawati dan D. Desprayoga, "Solusi Pembelajaran 4.0: Hybrid Learning," dalam *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2019.
- [6] H. H. Alsowat, "Hybrid Learning or Virtual Learning? Effects on Students' Essay Writing and Digital Literacy," *Journal of Language Teaching and Research*, vol. 13, no. 4, 2022, doi: 10.17507/jltr.1304.20.
- [7] R. T. Rodrigo dan L. H. Platon, "Hybrid learning for the digital natives: Impacts on academic performance and learning approaches," *Kasetsart Journal of Social Sciences*, vol. 43, no. 1, 2022, doi: 10.34044/j.kjss.2022.43.1.27.
- [8] S. V. Sitepu, O. P. Sijabat, T. Naibaho, dan R. M. Simanjuntak, "Evaluasi Psikomotorik dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Hybrid Learning," *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIA)*, vol. 2, no. 2, 2022, doi: 10.46229/elia.v2i2.487.
- [9] F. I. Sari, I. G. P. A. Buditjahjanto, dan L. Nurlaela, "Pengaruh Model Pembelajaran Hybrid Learning terhadap Prestasi Belajar pada Mata Kuliah Computer Aided Fashion Design," *Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Aplikasi Komputer*, 2018.
- [10] J. Jumarniati dan S. Ekawati, "Respon Mahasiswa terhadap Pembelajaran Hybrid Learning," *Jurnal Literasi Digital*, vol. 2, no. 3, 2022, doi: 10.54065/jld.2.3.2022.242.

- [11] E. D. Krisna, “Efektivitas Model Pembelajaran Hybrid Learning pada Mata Kuliah Matematika di INSTIKI,” *Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Matematika*, vol. 2, no. 2, hlm. 237–247, Sep 2022, doi: 10.36733/pemantik.v2i2.5930.
- [12] A. Zainullah, E. T. Wisudaningsih, dan F. H. Ahnaf, “Efektivitas Model Pembelajaran Hybrid Learning pada Teks Eksposisi Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Ainul Hasan,” *JURNAL PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA*, vol. 12, no. 2, hlm. 48–55, 2023, [Daring]. Tersedia pada: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs>
- [13] T. Andayani, H. Sitompul, dan J. Situmorang, “Pengembangan Model Pembelajaran Hybrid Learning dengan Pendekatan Problem Based Learning pada Matakuliah Pengantar Sosiologi,” *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, vol. 12, no. 2, 2020, doi: 10.24114/jupiis.v12i2.20155.
- [14] A. Aristika, Darhim, D. Juandi, dan Kusnandi, “The effectiveness of hybrid learning in improving of teacher-student relationship in terms of learning motivation,” *Emerging Science Journal*, vol. 5, no. 4, 2021, doi: 10.28991/esj-2021-01288.
- [15] M. Harlanu, A. Suryanto, T. A. Achmadi, dan B. Oktaviani, “Model Determinan Hasil Belajar Mahasiswa Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) melalui Strategi Pembelajaran Hybrid Learning,” dalam *Konservasi Pendidikan*, vol. 4, 2023, hlm. 29–51. doi: <https://doi.org/10.1529/kp.v1i4.124>.